

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

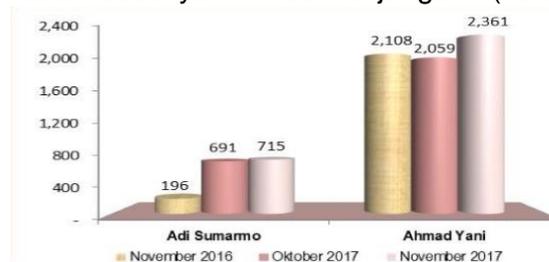
Hotel merupakan usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, 2013) Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari jenis bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pariwisata selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan usaha akomodasi memiliki hubungan timbal balik yang berkaitan erat dengan perkembangan sektor pariwisata.

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, sekaligus menduduki kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sedangkan menurut jumlah penduduk Semarang menempati urutan ke enam. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri dan pariwisata serta menjadi interland di wilayah Jawa Tengah. Kota Semarang dapat berperan dalam lingkup internasional. Letak kota Semarang yang strategis serta giatnya program Pemerintah Jateng dalam memajukan potensi wisata dan pengembangan kota Semarang, maka tentu bukan sesuatu yang diremehkan bagi pebisnis maupun wisatawan domestik maupun luar negeri untuk tidak melirik potensi kota Semarang.

Setiap tahun arus wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah terus meningkat, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara di wilayah Jawa Tengah. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas kamar/akomodasi tersebut. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015)

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani pada November 2017 tercatat sebanyak 3.076 kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 11,85 persen dibandingkan bulan Oktober 2017 yang tercatat sebanyak 2.750 kunjungan. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)



Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Wisman Jawa Tengah Melalui Pintu Masuk Periode November 2016, Oktober 2017 – November 2017

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)

Dalam setahun minimal 4.250.351 wisatawan mengunjungi Semarang (Tribun, 2015). Sedangkan Kota Semarang saat ini selalu mengalami peningkatan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Kota Semarang 2013-2017

TAHUN	MANCANEGARA	NUSANTARA	TOTAL	KENAIKAN
2013	35,241	3,357,658	3,392,899	
2014	49,078	3,958,114	4,007,192	18%
2015	51,880	4,324,479	4,376,359	9%
2016	55,252	4,705,570	4,760,822	9%
2017	59,672	4,964,804	5,024,476	6%

Sumber : (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018)

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Tengah pada bulan November 2017 tercatat sebesar 54,11 persen, mengalami kenaikan sebesar 6,10 poin dibanding TPK bulan Oktober 2017 yang tercatat sebesar 48,01 persen. Bila dibanding periode yang sama yaitu bulan November 2016, TPK November 2017 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,88 poin. TPK bulan November 2017 tertinggi terjadi pada hotel bintang 4 yaitu sebesar 65,04 persen dan terendah hotel bintang 1 sebesar 35,29 persen. TPK hotel bintang 4 paling tinggi dibanding hotel berbintang lainnya. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)

Tabel 1.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Di Jawa Tengah Periode November 2016, Oktober 2017 – November 2017

Kelas Hotel	November 2016	Oktober 2017	November 2017	Perubahan November'17 thd November'16	Perubahan November'17 thd Oktober'17
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bintang 1	35.35	30.68	35.29	-0.06	4.61
Bintang 2	42.46	44.53	46.07	3.62	1.54
Bintang 3	44.48	52.83	56.04	11.56	3.21
Bintang 4	55.21	50.72	65.04	9.83	14.32
Bintang 5	41.28	48.83	56.95	15.67	8.12
Total	45.23	48.01	54.11	8.88	6.10

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)



Gambar 1.2 Perkembangan TPK Hotel berbintang Jateng 2016-2017

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031, terdapat program peningkatan pada kawasan perdagangan dan jasa berupa meningkatkan

dan mengarahkan pengembangan jasa penginapan di pusat kota dan pusat BWK. Sehingga, dari rencana tersebut dapat direncanakan pembangunan bangunan hotel.

Dari uraian kondisi dan potensi Kota Semarang tersebut, diperoleh bahwa Kota Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya hotel Bintang 4 yang memiliki tingkat penghunian kamar tertinggi guna memwadhahi jumlah wisatawan ditahun 2025 dimana kecenderungan pertumbuhan jumlah wisatawan selama 10 tahun dimana menyediakan fasilitas lengkap sesuai standart sekaligus untuk tempat rekreasi.

Terlepas dari itu, Hotel yang akan dibangun seharusnya mempertimbangkan desain yang ramah lingkungan, berkelanjutan (*sustainable*), serta bangunan dengan high performance. Kenyataannya, desain hotel di Semarang masih banyak yang belum mempertimbangkan hal tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu desain yang lebih memperhatikan dampak dan keberadaannya terhadap lingkungan sehingga kawasan sekitar tidak terkena dampak negatif dari pembangunan ini serta membuat bangunan hotel ini ramah lingkungan sekaligus dapat menginspirasi dan mendorong bangunan lainya, yaitu dengan menerapkan konsep *Green Architecture*.

Green Architecture ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. (Primasetyo, 2014)

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibutuhkan suatu fasilitas Hotel bintang 4 yang dapat mengakomodasi penginapan yang inspiratif, kreatif serta desain yang menerapkan konsep *Green Architecture*, ramah lingkungan maupun design yang ramah untuk semua usia dengan segala keterbatasnya yang sekaligus menjadi rekreasi dan tempat wisata di Semarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk memperoleh besaran ruang yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan studio grafis. Merencanakan serta memberi sebuah usulan desain untuk rencana jangka panjang Hotel Bintang 4 di Semarang dalam menambah akomodasi tempat menginap yang sesuai standart dan menerapkan konsep *Green Architecture*, ramah lingkungan maupun design yang ramah untuk semua usia dengan segala keterbatasnya yang sekaligus menjadi rekreasi dan tempat wisata di Semarang.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya gagasan konsep dasar perencanaan dan perancangan Hotel Bintang 4 dengan Konsep *Green Architecture*, usulan gambar desain, beserta program dan kapasitas fasilitas yang ada berdasarkan panduan perencanaan yang ada.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Subyektif

1. Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
2. Sebagai landasan untuk menghasilkan landasan program perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan ke studio grafis.

1.3.2 Manfaat Obyektif

Dapat memberikan manfaat, pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa maupun pembaca mengenai program dan perancangan arsitektur khususnya mengenai perencanaan Hotel Bintang 4 dengan konsep *Green Architecture* di Semarang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Hotel Bintang 4 di Semarang adalah massa bangunan sebagai destinasi di bidang akomodasi tempat menginap yang sesuai dengan standard dan peraturan yang berlaku yang bertujuan mewedahi keperluan ruang publik dan menjadi salah satu destinasi rekreasi maupun wisata bagi Kota Semarang.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perencanaan Hotel Bintang 4 adalah lokasi yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Semarang. Perencanaan dan perancangan Hotel Bintang 4 di Semarang memperhatikan standar – standar perancangan sebuah bangunan publik dengan segala fasilitas penunjangnya.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literature dan referensi yang digunakan.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Hotel Bintang 4 dengan konsep *Green Architecture* yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literature dan referensi yang terkait dengan Hotel Bintang 4, peraturan-peraturan terkait perencanaan Boutique Hotel Bintang 4 dengan konsep *Green Architecture* di Semarang.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini menguraikan tentang data atas wilayah yang menjadi fokus untuk dijadikan tapak dalam perencanaan dan perancangan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi uraian mengenai pendekatan dan analisa dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis, dan kerja.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan, dan karakter tapak terpilih, serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PROGRAM PERANCANGAN

Berisi kesimpulan dari hasil atau intisari dari pendekatan perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pikir

